

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut demi kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dalam melakukan transaksi bisnis, perusahaan-perusahaan tentu membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang selama ini lazim digunakan bisnis adalah dengan mengandalkan kredit perbankan untuk mendapat pendanaan jangka pendek dan jangka menengah. Untuk memperoleh kredit tersebut perusahaan harus memberikan jaminan kepada bank. Namun sumber pendanaan kredit bank tersebut sering kali menimbulkan permasalahan jika perusahaan mengalami kredit macet (*default*) dalam melunasi kredit-kredit tersebut (Sylviani, 2008).

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, pasar modal menurut Sylviani (2008) kini menjadi alternatif sumber pendanaan modern. Untuk memperoleh sumber pendanaan melalui pasar modal, perusahaan tidak perlu memberikan jaminan tetapi cukup dengan menunjukkan prospek yang baik dan surat-surat berharga dari perusahaan tersebut. Dalam pasar modal itu sendiri terdapat berbagai instrument yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan, seperti *common stock*, obligasi, hingga produk-produk derivatif.

Kegiatan perdagangan di bursa saham, sebagai bagian dari aktivitas ekonomi tak luput dari pengaruh gejolak politik. Menurut Click (2005), perhitungan terhadap harga saham tidak dapat terlepas dari peristiwa-peristiwa politik yang berujung pada nilai *country risk* karena dalam perhitungan tersebut juga termasuk variable-variable yang memang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi sosial dan politik yang terjadi. Lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik dapat juga menjadi faktor utama pemicu perubahan harga saham yang signifikan di bursa efek seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa yang ada disekitarnya, baik peristiwa tersebut berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan adanya isu ekonomi (Nurhaeni, 2019).

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) kondisi politik dalam negeri pada pemilihan presiden tahun 2009, 2014 dan 2019 yang di ambil t-3 dan t+3 pada pemilihan presiden tahun 2009, 2010 dan 2019 .

Tabel 1. 1 Indeks Harga Saham Gabungan

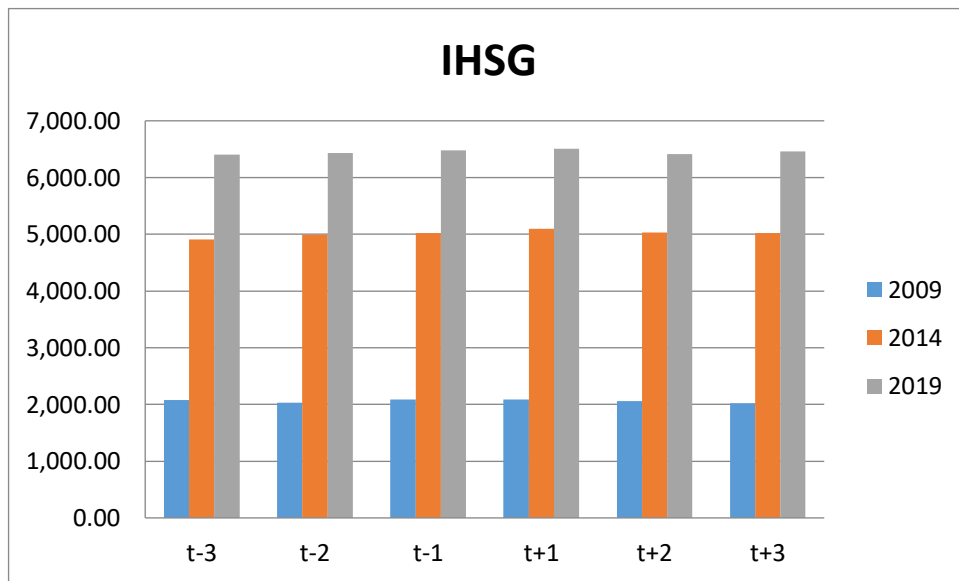
Tahun Pemilihan Presiden	IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)					
	t-3	t-2	t-1	t+1	t+2	t+3
2009	2,075.36	2,035.01	2,083.25	2,083.97	2,063.09	2,020.14
2014	4,905.83	4,989.03	5,024.71	5,098.01	5,032.60	5,021.06
2019	6,405.87	6,435.15	6,435.15	6,507.22	6,414.74	6,462.83

Sumber : www.finance.yahoo.com

Berdasarkan tabel 1.1, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada pemilihan Presiden tahun 2009 mengalami naik turun dimana tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah pemilihan Presiden pada tahun 2009, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang tertinggi ada pada t+1 yaitu sebesar 2,083.97 dan terendah ada pada t+3 yaitu 2,020,14. Pada pemilihan Presiden tahun 2014 juga mengalami naik turun tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah pemilihan Presiden tahun 2014, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang tertinggi ada pada t+1 yaitu sebesar 5,098.01 dan terendah ada pada t-3 yaitu 4,905.83. Pada pemilihan Presiden tahun 2019 sama seperti tahun sebelumnya yang mengalami naik dan turun tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah pemilihan Presiden tahun 2019, IHSG (Indeks Harga Saham

Gabungan) yang tertinggi ada pada $t+1$ yaitu sebesar 6,507.22 dan terendah ada pada $t-3$ yaitu sebesar 6,405.87.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang mengalami kenaikan dan penurunan pada pemilihan Presiden tahun 2009, 2014 dan 2019.



Sumber : www.finance.yahoo.com

Gambar 1. 1 Grafik IHSG

Pergantian presiden di Indonesia pada tahun 2019 juga mengalami penurunan di bulan Februari-Maret pada BEI (Bursa Efek Indonesia). (Bisnis.com, 2019). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, rata-rata nilai transaksi harian di pasar saham sempat meningkat dari Rp8,5 triliun pada 2018 menjadi Rp10,76 triliun pada Januari 2019. Namun, pada Februari-Maret 2019 nilainya terus turun, sehingga rata-rata kuartal I/2019 tinggal Rp9,7 triliun per hari. Kondisi ini berbeda dibandingkan tahun lalu. Pada Januari 2018, nilai rata-rata transaksi harian adalah

sebesar Rp9,04 triliun, tetapi hingga akhir Maret 2018 justru meningkat ke posisi Rp10,54 triliun per hari (Bisnis.com, 2019).

Dalam penelitian ini, kegiatan politik yang akan diamati pengaruh terhadap saham-saham unggulan yang terdaftar dalam LQ 45 adalah Pengantian Presiden tahun 2009, 2014, dan 2019. Informasi yang berkembang selama periode-periode pergantian presiden dapat mempengaruhi volume perdagangan di pasar modal yang terjadi saat itu. Menurut Widatmodjo (1996), keuntungan perusahaan juga dipengaruhi oleh fenomena-fenomena sosial dan politik yang tergambar dalam harga saham, hal ini disebabkan karena informasi yang beredar dapat mempengaruhi pola pemerintaan dan penawaran di pasar modal sehingga dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Peristiwa-peristiwa politik yang terjadi dalam suatu negara dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut. Negara yang memiliki kondisi politik yang stabil dapat menunjang peningkatan perekonomian negara tersebut karena adanya kepercayaan dan jaminan keamanan bagi investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Para investor tersebut yakin tidak akan mengalami kerugian yang besar jika berinvestasi pada negara yang memiliki kondisi politik yang stabil dan perekonomian yang terus tumbuh.

Pengaruh dari peristiwa tersebut dapat menyebabkan perbedaan yang besar antara harga awal saham dengan harga saham pada saat itu (*current price*). Semakin besar perbedaan harga saham, maka akan besar kemungkinan terjadinya *abnormal return*. *Abnormal return* dan penyebaran informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi pasar karena kecepatan reaksi harga saham terhadap suatu kejadian tertentu dapat mencerminkan efisiensi pasar. Sebuah pasar modal dapat dikatakan

sebagai pasar modal yang efisien jika harga dari saham-saham yang ada merefleksikan semua informasi yang ada (Fama, 1991). Dan penting bagi para investor untuk memilah informasi-informasi yang ada agar informasi yang diterima relevan dengan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor. Salah satu peristiwa politik yang dapat mempengaruhi stabilitas politik dan ekonomi suatu negara adalah *moment* menjelang dan setelah pengantian presiden. Suhu perpolitikan dalam negeri yang makin memanas seiring kompetisi yang terjadi selama masa kampanye dapat semakin membuat keadaan suatu negara menjadi tidak stabil. Penelitian ini mengangkat tiga periode pergantian presiden di Indonesia, yaitu tahun 2009, 2014 dan 2019. Masing-masing periode tersebut memiliki latar belakang tersendiri yang menarik untuk diteliti.

Pergantian presiden pada tahun 2019 juga menarik untuk diteliti karena pada 2019 pertama kalinya ada pemilihan umum serentak di Indonesia, dimana pada pemilihan umum pengantin presiden tahun 2019 di Indonesia berbeda pada pemilihan umum di tahun sebelumnya di karenakan pada pemilihan umum (pemilu) pada tahun 2019 masyarakat Indonesia Selain memilih Presiden dan Wakil Presiden, Pemilu 2019 juga menjadi momen bagi rakyat Indonesia untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilihan Umum serentak 2019 juga terjadi kerusahan jelang pengumuman kotak suara dan adanya korban jiwa sebanyak 527 orang meninggal dunia.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap pengaruh peristiwa-peristiwa non ekonomi terhadap *abnormal return* saham karena berdasarkan uraian sebelumnya, peristiwa-peristiwa non ekonomi juga berpengaruh pada tingkat

keuntungan saham. Karena alasan tersebut, maka penelitian ini akan meneliti mengenai dampak peristiwa-peristiwa politik tersebut terhadap ekonomi dalam negeri, yaitu apakah terjadi *abnormal return pada saham-saham LQ 45* dan melihat bagaimana bentuk efisiensi pasar modal di Indonesia.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian pengaruh kondisi politik dalam negeri terhadap *abnormal return*, dari hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh kondisi politik dalam negeri terhadap *abnormal return* memiliki hasil yang berbeda satu dengan lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Dewi, Wahyuni dan Dianita (2017). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham LQ45 di BEI (Bursa Efek Indonesia) . Hasil dari penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Suhadak dan Endang (2015). Tentang pengaruh pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan hasil pemilu legislatif indonesia tahun 2014 terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume *activity* saham di BEI yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata *trading fevolume activity* yang signifikan. Penelitian juga di lakukan oleh Feranita dan Hotimah (2014) . Dengan judul penelitian dampak peristiwa pemilihan presiden tahun 2014 terhadap *abnormal return* di pasar modal Indonesia dengan hasil penelitian terlihat

bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan yang diperoleh investor selama periode peristiwa Pemilu Presiden Indonesia 2014 .

Penelitian juga dilakukan oleh Purba dan Handayani (2017). Tentang analisis perbedaan reaksi pasar modal Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa non ekonomi (studi pada peristiwa politik pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua). Hasil dari penelitian terdapat penurunan yang signifikan yang diakibatkan oleh peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 Pada putaran kedua. Penelitian yang sama juga di lakukan oleh David, Topowijono dan Nurlaily (2018). Tentang reaksi pasar modal Indonesia akibat peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran II 2017. Dengan hasil dari penelitian menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata *Trading Volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

Penelitian juga dilakukan oleh Homburg, Vollmayr, dan Hahn (2014). tentang Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Jurusan Ekspansi Saluran: Bukti dari sebuah Studi Acara di Amerika Serikat, Jerman, dan Cina. Dengan hasil yang menunjukkan signifikan dibandingkan dengan hari sebelumnya.

Dalam perspektif Islam, investasi telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 bahwa sepatutnya manusia memperlihatkan apa yang akan dilakukannya untuk esok hari. Ayat tersebut secara tersirat memerintahkan manusia untuk melakukan investasi sebagai bekal di dunia dan akhirat. Dalam kegiatan investasi, obligasi telah dilakukan transaksi antara investor dan emiten dengan jalan perdagangan yang saling ridha dan saling ikhlas. Emiten sebagai pihak yang telah dititipkan dana mendapatkan amanah agar dana yang dititipkan tersebut

dapat dipergunakan dengan sebaiknya dan diolah sebagaimana mestinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik Dalam Negeri Pada Saham LQ45 Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam” (Studi Kasus Pergantian Presiden di Indonesia Tahun 2009, 2014 dan 2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Skripsi ini akan meneliti mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap kondisi perekonomian. Peristiwa politik yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah saat-saat menjelang dan setelah pergantian presiden di Indonesia pada tahun 2009, 2014 dan 2019. Dampak dari peristiwa politik tersebut akan dilihat pengaruhnya pada *return* dari saham-saham yang terdaftar dalam index LQ 45 dan efisiensi pasar modal di Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian presiden pada tahun 2009 ?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian presiden pada tahun 2014 ?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian presiden pada tahun 2019 ?
4. Bagaimana kondisi politik dalam negeri dan *abnormal retrun* indeks LQ45 ditinjau dari sudut pandang Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam Skripsi ini secara umum bertujuan untuk melihat apakah terjadi *abnormal return* saat peristiwa pergantian presiden di Indonesia pada tahun 2009, 2014, dan 2019. Selain itu, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian presiden pada tahun 2009 ?
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian presiden pada tahun 2014 ?
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa pergantian presiden pada tahun 2019 ?
4. Mengetahui pandangan Islam terkait kondisi politik dalam negeri dan *abnormal retrun* indeks LQ45 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi. Penelitian mengenai pengaruh kondisi non ekonomi terhadap *abnormal return* saham masih belum banyak dilakukan. Karena itulah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan kajian mengenai pengaruh kondisi politik di Indonesia, yaitu pergantian presiden terhadap kondisi perekonomian negara.

2. Bagi investor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajer perusahaan dan investasi dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan pengaruh kondisi politik di Indonesia terhadap kondisi perekonomiannya. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat membantu investor untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan diderita oleh investor akibat kondisi yang tidak pasti saat menjelang dan setelah pergantian presiden di Indonesia.
3. Bagi emiten. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi oleh perusahaan menjelang pergantian presiden yang akan datang, yaitu Pemilihan Umum tahun 2024. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan-perusahaan terutama yang terdaftar dalam index saham LQ45 dapat memprediksi situasi non ekonomi yang mungkin terjadi dan mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaannya.